

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini berupa fenomenologi, dengan menggunakan jenis eksploratif, serta pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus dalam penelitian memerlukan pengamatan secara spesifik serta pemaknaan mendalam, mengingat keadaan subjek yang terbatas.

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.¹ Sejalan dengan definisi tersebut diatas Kirk dan Miller (dalam Maleong) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas akan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan mendapatkan suatu data secara deskriptif berupa kata-kata dan beberapa perilaku yang diamati dan didapatkan secara utuh, selain itu dalam penelitian kualitatif juga tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan individu yang diteliti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan individu. Hal yang berhubungan dengan individu

¹ Maleong, Lexy P. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 3

² *Ibid*, Hal. 4

bisa berupa adat istiadat, bahasa, serta berbagai istilah-istilah yang mungkin ada pada individu serta menjadi ciri khas bagi individu tersebut.

Landasan penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan dasar fenomenologi. Hirsell (dalam Moleong) mengartikan fenomenologi sebagai 1) pengalaman fenomenologis; 2) studi tentang kesadaran dari persepektif pokok dari seseorang.³ Dalam analisis fenomenologis ini peneliti berusaha mencari sesuatu untuk menguraikan 'dunianya' seperti apa aturan-aturan yang telah terorganisasikan dan apa yang tidak terorganisasi, dan dengan aturan apa obyek dan kejadian itu berkaitan.⁴

Peneliti sekaligus sebagai instrument dalam pandangan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan peristiwa tersebut terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁵ Karena sebagai instrument maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar belakang dan subyek penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti bahwa peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan latar belakang subyek penelitian berjalan kurang lebih selama dua bulan. Keikutsertaan ini menghasilkan banyak hal dan mengumpulkan berbagai macam data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan untuk kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

³*Ibid.* hal. 14

⁴*Ibid.* Hal. 16

⁵*Ibid.* Hal. 17

⁶*Ibid.* Hal. 327

Selain keikutsertaan dengan latar belakang dan subyek penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan dengan tekun terhadap kondisi latar belakang dan subyek penelitian. Artinya peneliti tidak hanya seta-merata ikut dalam kehidupan subyek, akan tetapi dengan intensif melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan subyek penelitian. Dengan ketekunan yang dilakukan ini diharapkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar bisa dipastikan keabsahannya. Ketika dirasa data yang didapatkan sudah cukup, kemudian peneliti menghentikan penelitian guna melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh kemudian menyusunnya sebagai hasil penelitian.

B. Batasan Masalah

Peneliti ini membatasi pengertian *dinamika motivasi* sebagai proses pada santri yang telah mengamalkan atau mengikuti keduanya yaitu menghafalkan Al Qur'an dan mengikuti Thariqah. namun peneliti mengambil 2 subjek sebagai penelitian ini. Dan permasalahan atau hambatan apa yang selama dijalani untuk mengikuti keduanya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren NGALAH Darut Taqwa Pasuruan. Pilihan lokasi ini didasarkan pondok tersebut mempunyai salah satu program Hafalan Al Qur'an dan Thariqah, akan tetapi semua santri tidak diwajibkan hanya saja yang berkenan untuk menjalankannya.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seorang santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan sekaligus mengamalkan Thariqahnya. Dan penelitian ini berpusat pada dua santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak dan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan yang diwawancarai (interviewee) dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan Penelitian.⁷

Metode wawancara digunakan karena dengan wawancara peneliti dapat mengetahui latar belakang atau proses dari pengambilan keputusan.

Ada beberapa jenis pembagian wawancara, pembagian wawancara pertama dikemukakan oleh Patton (1980:197) sebagai berikut : (1). Wawancara pembicaraan

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2010. Hal. 137

informal, (2) pendekatan menggunakan petunjuk wawancara, (3) wawancara baku terbuka.⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan menggunakan petunjuk wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁹ Pedoman wawancara digunakan agar peneliti mampu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang dinamika motivasi santri menghafalkan Al Qur'an dan mengikuti Thariqah.

Pembagian lain dikemukakan oleh Guba & Lincoln (1981: 160-170), pembagian mereka adalah (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.¹⁰ Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang buka

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 1997. Hal: 135

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 1997. Hal : 136

¹⁰ *Opcit*, Hlm: 137

baku atau informasi tunggal. Dimana pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Waktu bertanya dan cara memberikan respon, wawancara jenis ini jauh lebih bebas iramanya dan pertanyaan mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut :

1. Bila pewawancara berhubungan dengan orang penting.
2. Jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subyek tertentu.
3. Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan.
4. Jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal.
5. Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah satu responden.
6. Apabila ia tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan dari responden.
7. Apabila ia mau mencoba mengungkapkan pengertian atau peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk menciptakan suasana yang bebas, akrab, dan terkesan tidak ada batasan antara peneliti dengan pihak-pihak yang diwawancarai. Selain itu, subjek yang diteliti adalah santri yang menghafalkan Al Qur'an dan mengikuti Thariqah. Sehingga proses wawancara akan berlangsung mudah jika berlangsung santai dan tidak terlalu kaku.

Supaya hasil wawancara data terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumberdata, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1. Buku catatan: Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumberdata.
2. Tape recorder: Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberitahu kenapa informan apakah diperbolehkan atau tidak.
3. Camera: Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ke-3 (tiga) alat tersebut, karena terbatasnya kemampuan manusia sebagai instrument, maka sangatlah perlu menggunakan alat-alat tersebut untuk menghasilkan hasil wawancara yang lebih baik.

2. Observasi

Dengan metode observasi, pengamatan ini dilakukan dengan cara penglihatan langsung dan melakukan pencatatan pada setiap perilaku yang dianggap menonjol dan istimewa sebagai indicator adanya problem pada dirinya. Alat yang digunakan menggunakan observasi yang anecdotal yaitu, pencatatan hal-hal yang penting dengan segera mungkin berdasarkan apa adanya bukan pada objektivitas observer.¹¹

¹¹Rahayu Iin Tri, tristiadi Ardi Ardani. 2004. Observasi dan Wawancara. Malang: Bayumedia.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, 1981 sebagai berikut:¹²

Pentingnya menggunakan metode observasi dikarenakan :

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang paling ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri secara langsung peristiwanya.
2. Observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemungkinan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposioanl maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan atau data yang keliru pada peneliti. Kemungkinankeliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasilwawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

¹²*Op cit* Hlm: 125

5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini, metode observasi dikarenakan metode observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai aktivitas santri saat melakukan aktivitas seperti setoran, mengamalkan Thariqah, dan aktivitas keseharian dalam pondok atau kegiatan seharinya. Selain itu, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menggunakan observasi untuk melihat fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darut Taqwa Pasuruan hingga dapat menentukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut.

Pengamatan diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dan kelompok yang diamatinya.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan tanpa berperan serta dan hanya melakukan satu fungsi yaitu melakukan pengamatan mengenai dinamika motivasi santri yang menghafalkan Al Qur'an dan mengikuti Thariqah. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti seperti ditempat-tempat umum seperti bioskop, taman, lapangan olah raga, tempat rapat umum, dan tempat-tempat

¹³*Opcit* Hlm: 127

hiburan lainnya.¹⁴ Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah pengamatan secara tertutup, yaitu para santri remaja tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati ketika menjalankan amalannya / berdzikir dan saat setoran Al Qur'annya.

3. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dengan *record*. Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikannya sebagai berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁵

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai *bukti* untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

¹⁴ *Opcit* Hlm: 176

¹⁵ *Op cit* Hlm: 161

- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicarid dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk labih memperluastubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen ini digunakan peneliti untuk menunjang hasil data dilapangandengan data yang ada dilembaga tersebut dan sebagai bukti peneliti telahmelakukan penelitian di Pondok Pesantren Ngalah Darut Taqwa Pasuruan.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilanjutkan dengan analisa data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dimiliki untuk diolah, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode yang sesuai dengan jenis dan sifat datanya. Analisa data ini tidak dilakukan secara bersamaan melainkan disesuaikan dengan perolehan dan berdasarkan kenyataan obyektif, yaitu setiap data yang diperoleh langsung dianalisa. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka data yang dicari dan dikumpulkan adalah data yang bersifat.

Hasil kualitatif, yang menggunakan prinsip membiarkan realitas itu berbicara. Cara yang ditempuh adalah setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa melalui pengurangan data. Data yang relevan tersebut kemudian disajikan dalam kategori atau tema tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian menginterpretasikan data yang penting kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pemahamannya.

G. Keabsahan data

Setiap penelitian memerlukan adanya standart untuk melihat drajad kepercayaan atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standart tersebut disebut dengan keabsahan data. Lincon dan Guba (dalam Moleong) mengatakan bahwa dalam menentukan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat indicator, yaitu;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*), fungsi dari derajat kepercayaan ini adalah sebagai pelaksanaan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan melakukan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang telah diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*), dalam keteralihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, yang berarti peneliti akan bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya.
3. Ketergantungan (*dependability*), cara yang dilakukan adalah dengan memeriksa dan melacak suatu kebenaran, untuk menjamin kebenaran penelitian kualitatif.

4. Kepastian (*confirmability*), dalam hal ini penelitian dikatakan obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.¹⁶

Apabila dalam pemeriksaan keabsahan tersebut ternyata menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat memenuhi criteria yang diharapkan, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan valid.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, dan triangulasi.¹⁷

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini menentukan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti sekaligus sebagai instrumen tinggal dilapangan penelitian sampai dengan tingkat kejenuhan dalam memperoleh data dan mendapatkan data sebanyak mungkin.

b. Ketekunan/kejegan pengamatan

Peneliti dalam kejegan ini mencari konsistensi dari interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan. Sedangkan dalam ketekunan pengamatan, peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

¹⁶ Maleong, Lexy P. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. Hal. 324-325

¹⁷ *Ibid.* Hal. 327-332

Dalam triangulasi ini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain.¹⁸Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber, disini peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua adalah dengan melakukan perbandingan terhadap apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, ketiga adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang telah diperoleh.

¹⁸*Ibid.* Hal. 330